

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Pendampingan Literasi Di SDN 1 Desa Sungai paring

Uswatun Hasanah ^{*1}

Setria Utama Rizal ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*e-mail: uswatun.hasanahspt12@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 1 Sungai Paring, Kalimantan Tengah, dikarenakan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan literasi membaca di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SDN 1 Sungai Paring melalui bimbingan literasi membaca disekolah seperti dengan memanfaatkan pojok baca, dan diluar sekolah dengan bimbingan les. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendampingan serta pelatihan membaca dengan pemahaman. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa setelah berpartisipasi dalam program bimbingan belajar dengan pemanfaatan pojok baca di sekolah, dan les yang dilakukan diluar sekolah. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pemanfaatan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara efektif melalui bimbingan belajar yang terencana dan berkesinambungan.

Kata kunci: Sekolah, literasi, membaca

Abstract

This community service activity was conducted at SDN 1 Sungai Paring, Central Kalimantan. The low reading literacy skills of students in Indonesia are a serious concern for the government. One effort that can be done is through reading literacy mentoring at school and outside of school. The goal of this community service was to improve the reading literacy skills of SDN 1 Sungai Paring students through reading literacy guidance at school, such as through the use of reading corners, and outside of school through tutoring. The methods used in this service included mentoring and reading comprehension training. The results of this service showed a significant increase in students' reading literacy skills after participating in the tutoring program using the reading corners at school and tutoring outside of school. The conclusion of this service is that the use of reading corners at school can effectively improve students' reading literacy skills through planned and continuous tutoring.

Keywords: School, literacy, reading

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca, terutama dalam konteks literasi, menjadi fondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat krusial dalam mendukung proses pendidikan siswa di sekolah dasar (Idayanti et al., 2024). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa presentase kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Keadaan ini juga tampak di SDN 1 Desa Sungai Paring, Kalimantan Tengah, di mana beberapa siswa masih menghadapi hambatan dalam memahami bacaan secara keseluruhan. Minimnya minat membaca, fasilitas yang terbatas, serta kurangnya bimbingan belajar menjadi penyebab yang memengaruhi kemajuan dan kemampuan literasi siswa. Literasi merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan cara yang beragam sesuai dengan maksudnya, seperti membaca, berbicara, mendengarkan, serta menulis, karna literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis (Fitriyanti et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan itu, perlu adanya strategi pendampingan literasi yang dilaksanakan secara sistematis di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan pojok baca di sekolah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca, serta memberikan bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah melalui les. Pendampingan semacam ini tidak hanya memfasilitasi siswa dalam mengenali berbagai macam bacaan, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan dengan lebih mendalam. Karena Membaca juga dapat memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan perspektif baru tentang konsep yang sebelumnya tidak diketahui (Seniani et al. 2023).

Saat ini, kemampuan membaca dan menulis telah dianggap sebagai indikator dari suatu peradaban modern. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central of Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016 yang mengurutkan peringkat dari negara-negara yang dikatakan paling literat (Gunawan & Astarina, 2025). Melalui program pengabdian masyarakat di SDN 1 Desa Sungai Paring, kegiatan pendampingan literasi membaca ini dikembangkan untuk memberikan arahan intensif kepada siswa demi meningkatkan kemampuan membaca mereka (Suciati et al., 2022). Melalui pendekatan pendampingan dan pelatihan membaca yang fokus pada pemahaman, diharapkan kegiatan ini mampu menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan.

Kemampuan membaca bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan pintu utama bagi para siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Kemampuan dalam membaca adalah salah satu keahlian mendasar yang perlu dikuasai oleh pelajar di tingkat sekolah dasar (Dinata et al., 2024). Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa dapat lebih mudah menangkap konsep pelajaran, mendapatkan informasi dari buku teks, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Ketertarikan anak terhadap membaca tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan dari sekitar anak (Rahmat et al., 2023). Oleh karena itu, memperbaiki kemampuan membaca harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, yang merupakan fondasi awal dalam pengembangan kompetensi siswa.

Namun, hasil pengamatan dan observasi secara langsung di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca dengan baik dan mencerna isi bacaan. Ini mengindikasikan adanya urgensi untuk melakukan intervensi yang tepat melalui program pendampingan belajar yang terstruktur. Selain itu, ketika siswa membaca, mereka sering kali tidak memahami arti dari kata atau kalimat yang dibaca sehingga memberikan respons yang tidak sesuai dengan isi bacaan (Suparyono et al., 2025). Program literasi ini dimaksudkan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dengan bimbingan yang sesuai, diharapkan siswa dapat secara perlahan-lahan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca dan keterampilan literasi (Sudirman & Ni Ketut, 2024).

Program pendampingan literasi yang dilaksanakan di SDN 1 Desa Sungai Paring merupakan bagian dari solusi konkret dalam menghadapi tantangan rendahnya kemampuan membaca. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada peningkatan aspek teknis membaca seperti kelancaran dan pelafalan, tetapi juga memberikan penekanan terhadap pemahaman makna serta konteks dari teks yang telah dibaca. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan dan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang (Andriani et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan personal, memperkenalkan media bacaan yang menarik, serta metode mengajar yang bervariasi agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Dengan melibatkan para guru, mahasiswa KKN, serta dukungan dari sekolah dan orang tua, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan kolaborasi dalam mendorong peningkatan kemampuan literasi. Keberhasilan program ini kelak akan menjadi model atau contoh praktik baik yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 1 Sungai Paring dan berlangsung dari pertengahan bulan Juli hingga Agustus. Ada 15 siswa yang ikut dalam program belajar ini yang dinamakan "Literasi Ceria", di mana mereka dibagi dalam grup belajar. Pengabdian ini dilakukan dengan cara mengajari siswa secara langsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah, pada jam belajar pertama. Ini karena pada pagi hari, semangat siswa untuk belajar sangat tinggi, dan mereka masih bisa fokus. Kami menyusun kegiatan ini dalam beberapa tahap, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan.

Pada tahap pertama, yaitu merencanakan, kami bekerja sama dengan guru kelas untuk membuat program pendampingan membaca. Program ini mencakup kegiatan membaca bersama, diskusi tentang teks, dan latihan pemahaman bacaan yang menyenangkan bagi siswa. Kami juga menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta alat untuk mengamati dan mengevaluasi.

Di tahap kedua, yaitu kegiatan pendampingan di sekolah dilakukan setiap hari senin-jumat dengan durasi sekitar 60 menit setiap sesi. Sedangkan les di luar sekolah dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini termasuk Membaca Bersama dan Diskusi Teks. Dalam kegiatan Membaca Bersama, siswa diajak membaca cerita pendek atau teks informatif bersama guru dan kami mendampingi mereka. Setelah membaca, siswa berdiskusi tentang isi teks, karakter yang ada, dan pesan yang terdapat dalam cerita. Diskusi ini bertujuan untuk membantu pemahaman siswa dan memperbesar minat baca mereka.

Di tahap ketiga, yaitu pengamatan, kami mengamati keaktifan siswa saat membaca, interaksi mereka dalam diskusi, dan tanggapan terhadap bacaan. Data yang kami kumpulkan meliputi seberapa sering siswa ikut serta, seberapa baik mereka memahami teks, dan minat baca siswa yang terlihat melalui ekspresi wajah, partisipasi, dan semangat mereka saat kegiatan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana setiap kali kegiatan selesai, kami menilai keberhasilan dan masalah yang muncul selama pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara pendampingan di kegiatan berikutnya. Hasil evaluasi ini juga akan membantu kami melihat bagaimana peningkatan literasi dan minat baca siswa, serta memberikan saran untuk memperbaiki program pendampingan ini. Metode yang teratur ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh positif dari kegiatan membaca dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa di SDN 1 Sungai Paring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi membaca di SDN 1 Desa Sungai Paring memberikan hasil yang positif dan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Melalui pendekatan sistematis berupa kegiatan membaca bersama, diskusi teks, serta pelatihan memahami bacaan, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek kemampuan membaca dan minat terhadap kegiatan literasi.

Pada tahap awal pelaksanaan program "Literasi Ceria", sebagian besar dari 15 siswa yang terlibat masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan belum terbiasa mengungkapkan pendapat tentang teks yang mereka baca. Selain itu, minat baca mereka juga terbilang rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif dalam memilih buku untuk dibaca serta keengganan mengikuti diskusi teks.

Namun, seiring berjalannya kegiatan, terjadi peningkatan yang nyata dalam beberapa aspek. Siswa menjadi lebih aktif dalam sesi membaca bersama dan diskusi. Mereka mulai terbiasa mengidentifikasi isi cerita, tokoh, alur, serta nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan, baik di sekolah, maupun di luar sekolah melalui bimbingan les, berhasil mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan.



Gambar literasi membaca disekolah
(Foto, Uswatun Hasanah:2025)



Gambar literasi membaca melalui bimbingan les
(Foto, Uswatun Hasanah:2025)

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat mengikuti kegiatan literasi membaca yang dapat dilihat dari kegiatan pojok baca dan pada saat belajar di kelas. Misalnya, pada sesi diskusi teks, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mulai berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Ini mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis.



Gambar kegiatan pojok baca di kelas
(Foto, Uswatun Hasanah:2025)

Dari segi frekuensi, partisipasi siswa dalam kegiatan literasi mengalami peningkatan dari minggu ke minggu. Siswa mulai datang tepat waktu, membawa bahan bacaan sendiri, dan menunjukkan semangat yang tinggi saat diskusi berlangsung. Bahkan, pada minggu-minggu akhir program, beberapa siswa secara sukarela memimpin sesi membaca kelompok dan menyimpulkan isi teks yang telah dibaca bersama. Ini menandakan bahwa kegiatan literasi bukan lagi menjadi beban, tetapi telah menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi mereka.

Selain itu, penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. Buku-buku cerita pendek dan teks informatif ringan yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, memudahkan mereka dalam memahami isi bacaan, dan memperkaya kosakata mereka.

Evaluasi akhir yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami kemajuan dalam keterampilan membaca, mulai dari kemampuan membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, hingga menyampaikan kembali pesan dari teks secara lisan. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan memiliki minat yang lebih besar terhadap buku.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SDN 1 Desa Sungai Paring. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan yang menyeluruh, keterlibatan guru kelas, serta penyusunan program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, program semacam ini sangat layak untuk direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Berikut adalah hasil penilaian kegiatan pendampingan literasi membaca siswa kelas 3 SDN 1 Desa Sungai Paring selama program 'Literasi Ceria'. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator perkembangan kemampuan membaca dan partisipasi siswa.

Tabel. 1 Kegiatan Penilaian Pendampingan Membaca Siswa Selama Kegiatan

No	Indikator Penilaian	Jumlah Siswa	Kurang Mampu	Mampu
1	Membaca teks pendek dengan lancar	15	3	12
2	Memahami isi bacaan (tokoh, alur, pesan cerita)	15	4	11
3	Menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan	15	5	10
4	Aktif berdiskusi dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman	15	5	11
5	Menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kegiatan literasi	15	2	13

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian kemampuan literasi membaca siswa setelah mengikuti program "Literasi Ceria" di SDN 1 Desa Sungai Paring. Penilaian dilakukan terhadap 15 siswa kelas 2 berdasarkan lima indikator utama, yaitu kemampuan membaca lancar, memahami bacaan, menyampaikan kembali isi teks, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menunjukkan minat terhadap kegiatan literasi.

Secara umum, hasilnya menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan. Berikut uraian setiap indikator:

1. Membaca teks pendek dengan lancar:

Sebanyak 12 dari 15 siswa menunjukkan kemampuan membaca dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai teknik membaca dasar dengan baik, meskipun masih terdapat 3 siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut.

2. Memahami isi bacaan (tokoh, alur, dan pesan):

Sebanyak 11 siswa mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik. Mereka dapat mengidentifikasi tokoh, jalan cerita, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks. Sementara itu, 4 siswa masih memerlukan bimbingan agar dapat menangkap makna bacaan secara lebih mendalam.

3. Menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan:

Indikator ini masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Hanya 10 siswa yang mampu menyampaikan kembali isi bacaan secara runut dan jelas, sedangkan 5 siswa lainnya menunjukkan keterbatasan dalam menyusun kembali informasi secara lisan.

4. Aktif berdiskusi dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi:

Antusiasme siswa mulai terlihat dalam sesi diskusi. Sebanyak 11 siswa mampu terlibat aktif dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari mereka, menandakan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan percaya diri.

5. Menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kegiatan literasi:

Indikator ini menunjukkan hasil paling positif, dengan 13 siswa terlihat menikmati proses literasi dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Ini menjadi sinyal baik bahwa program telah berhasil menumbuhkan minat baca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan literasi membaca ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang nyata, baik dari sisi kemampuan teknis membaca maupun sikap terhadap literasi. Oleh karena itu, program seperti ini sangat dianjurkan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Rifka, A., Ika, S., & Sandri, D. (2024). Pendampingan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 1(2), 211–244.
- Dinata, K., Wiwin, A., Habiburrahman, M., Syaikhdana, R. P., Nur, H. S., Rangga, A. M., & Siti, A. H. (2024). Pendampingan Literasi Membaca Siswa Melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Pojok Baca SDN 1 Suangi. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 360–369. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v4i3.1112>
- Fitriyanti, Mahmudah, I., & Agustina, nur laila. (2024). Available Online: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm>, 2(4).
- Gunawan, H. S., & Astarina, A. (2025). Pendampingan literasi membaca anak usia dini melalui pusat ruang inspirasi belajar aktif di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat Early childhood reading literacy assistance through active learning inspiration center in Cikalong Village, West Bandung Rege. *Jurnal Anugerah*, 7(1), 1–12. Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah>
- Idayanti, Z., Muh. Asharif, S., Muhammad, N., Ani, K. N., & Alfian, E. W. A. P. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Rahmat, A., Setria, U. R., & Istiyati, M. (2023). Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 445–452. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/834>

- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Suciati, ati, Yusuf, H., & Sri, S. (2022). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan. *Skripsi*, 3(1), 1–50.
- Sudirman, I. N., & Ni Ketut, T. (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Madaniya*, 5(4), 1737–1745.
- Suparyono, elisabet I., Sepling, P., & Aprince, K. (2025). Pendampingan Membaca Bagi Siswa Kelas IV SD YPPGI Napua Wamena, Papua Pegunungan, 02(May), 1–8.